



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, January 2025

Pages : 937-946

Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Rantau di Jakarta

Stefanny Rose, Monika

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara,
Kota Jakarta, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2583

How to Cite this Article

APA	: Rose, S., & Monika. (2024). Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Rantau di Jakarta. <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 2(1), 937 - 946. https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2583
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Rantau di Jakarta

Stefanny Rose^{1*}, Monika²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Kota Jakarta, Indonesia^{1,2}

*Email:

stefanny.705200276@stu.untar.ac.id, monika@fpsi.untar.ac.id

Diterima: 12-12-2024

| Disetujui: 13-12-2024

| Diterbitkan: 14-12-2024

ABSTRACT

Family social support is a situation that provides benefits to individuals, obtained from a reliable family. Through this support, individuals feel confident that there are family members who care, love and appreciate them. Learning motivation can be interpreted as mental effort in the learning process, using strategies that support the teaching and learning interaction process, asking and practicing questions in the learning context, and considering the level of understanding and ability to relate new material to previous material. The aim of this research is to determine the relationship between family social support and the learning motivation of overseas students in Jakarta. Is there a relationship between family social support and the learning motivation of overseas students in Jakarta? *The Student Social Support Scale* family social support measuring tool was compiled by Malecki and Elliot (1999) and adapted by Elyana (2016) based on aspects of House theory (Smeets, 1994). *The Motivated Strategic for Learning Questionnaire (MSLQ)* learning motivation measuring tool was developed by Gracia & Pintrich (1996) and adapted by Elyana (2016) based on the theoretical aspects of Pintrich et al (2008). Based on data analysis using Pearson correlation, it was found that there was a relationship between family social support and learning motivation.

Keywords: *Family Social Support, Learning Motivation, Overseas Students.*

ABSTRAK

Dukungan sosial keluarga adalah sebuah situasi yang memberikan manfaat bagi individu, yang diperoleh dari keluarga yang dapat diandalkan. Melalui dukungan ini, individu merasa yakin bahwa terdapat anggota keluarga yang memperhatikan, mencintai, dan menghargainya. motivasi belajar dapat diinterpretasikan sebagai upaya mental dalam proses pembelajaran, menggunakan strategi yang mendukung proses interaksi belajar mengajar, mengajukan dan latihan pertanyaan dalam konteks pembelajaran, dan mempertimbangkan terhadap tingkat pemahaman serta kemampuan menghubungkan materi baru terhadap materi terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa rantau di Jakarta. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa rantau di Jakarta?. Alat ukur dukungan sosial keluarga *Student Social Support Scale* di susun oleh Malecki dan Elliot (1999) dan diadaptasi oleh Elyana (2016) berdasarkan aspek-aspek teori House (Smeets, 1994). Alat ukur motivasi belajar *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* yang dikembangkan oleh Gracia & Pintrich (1996) dan diadaptasi oleh Elyana (2016) berdasarkan aspek-aspek teori Pintrich et al (2008). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi *pearson* ditemukan terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar.

Kata kunci: Dukungan Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Mahasiswa Rantau.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan orang-orang yang belajar di perguruan tinggi yang umumnya berumur 18-25 tahun untuk strata S1 (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Ariani (2018) kebanyakan mahasiswa yang tinggal di kost adalah mahasiswa yang jauh dari keluarga, sehingga mahasiswa tersebut mempunyai kebiasaan buruk akibat kurangnya pengawasan dari orang tua, misalnya ada sejumlah mahasiswa yang sering begadang hingga dini hari, sehingga menyebabkan keterlambatan di pagi hari dan mengakibatkan mahasiswa tersebut datang terlambat ke ruang kelas. Sejalan dengan itu, Choirunnisa dan Marheni (2019) juga mengatakan bahwa menjadi mahasiswa rantau berarti tidak tinggal bersama orang tua. Hal ini membuat situasi yang berbeda antara mahasiswa rantau dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya yang dapat bertemu orang tuanya setiap hari. Berdasarkan hal tersebut mahasiswa rantau tidak cukup memperoleh perhatian dari orang tuanya sebab pertemuannya tidak intensif.

Hal ini tercermin dari perubahan dan kebutuhan yang di hadapi oleh mahasiswa rantau, antara lain contohnya perubahan sistem pendidikan, lingkungan baru, teman baru, sosial dan budaya baru, dituntut untuk hidup mandiri di luar wilayahnya sendiri, memiliki kebutuhan pribadi, serta memiliki tanggung jawab pribadi selama mahasiswa tersebut tinggal di luar wilayahnya sendiri (Subroto et al., 2018). Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, pada tahun 2021 banyaknya perguruan tinggi negeri memiliki sebanyak 101.058 orang, sedangkan perguruan tinggi swasta sebanyak 597.210 orang.

Menurut Mutadin (dalam Basri, 2018), menyebutkan ada beberapa tuntutan yang sering dihadapi oleh mahasiswa antara lain: 1) mahasiswa diharapkan dapat belajar secara mandiri dan memenuhi prestasi yang ditetapkan oleh dosen dan jurusannya, 2) mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang dapat menyebabkan berbagai perubahan mental dan emosi. Mahasiswa perlu sadar dan bertanggung jawab, namun tidak semua mahasiswa siap dalam menerima perubahan. Akan tetapi nilai dan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa disebabkan oleh adanya perubahan dan semakin ketatnya persaingan akademik yang terjadi di antara para mahasiswa. Nilai yang diperoleh mahasiswa akan sangat mempengaruhi prestasi akademiknya dan nilai tersebut akan ditampilkan sebagai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada laporan akademik, karena kesulitan tersebut akan membuat mahasiswa akhirnya menjadi depresi dan kehilangan motivasi belajar.

Motivasi mahasiswa rantau di Jakarta sangat di pengaruhi oleh lingkungan kampus. Terdapat faktor lain yang berkontribusi, antara lain: 1) meliputi ketidakcocokan dengan minat dan bidang studi yang di pilih, 2) masalah sistem akademik dan masalah gaya pengajaran dari para dosen, 3) tuntutan akademik dan ketidakpuasan dalam akademik, 4) motivasi belajar yang turun, 5) merasa tidak memiliki dukungan sosial keluarga (Anjani et al. , 2024).

Sarason (2007) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu kondisi yang diperoleh dari individu lain yang dapat diandalkan, salah satu jenis dukungan sosial adalah dukungan sosial keluarga, keluarga berperan sebagai lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan individu. Kebutuhan fisik dan psikologis seseorang biasanya dipenuhi terlebih dahulu melalui interaksi dalam keluarga. Ketika menghadapi masalah, individu cenderung menjadikan keluarga sebagai tempat bersandar, berharap, berbagi cerita dan meluapkan keluhan individu tersebut (Elyana, 2016). Demikian, Baron & Byrne (2005) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga dapat diartikan sebagai bantuan emosional yang didapatkan dari sejumlah individu tercinta. Contohnya keluarga.

Sesuai dengan temuan penelitian Prasetyo dan Rahmasari (2016) yang melibatkan 408 siswa kelas 7 dan siswa kelas 8 SMPN 11 kota Pasuruan yang berjumlah 408 siswa. Dukungan sosial dari anggota keluarga dapat meningkatkan keinginan anak untuk belajar. Orang-orang yang dekat dengan kita dapat kita sebut keluarga, keluarga yang suportif dapat menginspirasi kecintaan belajar pada anak-anak. Pada dasarnya, dukungan sosial keluarga juga dapat mempengaruhi penyesuaian dalam belajar dan penyesuaian motivasi belajar pada anak, sehingga ketika seorang anak memiliki dukungan keluarga yang tinggi secara signifikan dapat meningkatkan penyesuaian belajar pada anak-anak, serta keluarga yang positif dalam memberikan dukungan kepada anak dapat memicu semangat mahasiswa dalam belajar (Usman et al., 2021). Adanya dukungan sosial keluarga membuat mahasiswa menjadi merasa aman, di hormati dan di perhatikan, sehingga pembelajaran yang sedang dijalani akan menjadi lebih efektif (Mufidah & Fadilah, 2023). Sehingga, menurut uraian yang sudah disampaikan bisa ditarik kesimpulan jika keluarga, teman dan guru merupakan faktor terpenting dalam dunia pendidikan (Rosida & Niken, 2018).

Dalam temuan studi yang dilaksanakan oleh Harijanto serta Setiawan (2017) terhadap mahasiswa rantau di Universitas X Surabaya, ditemukan terdapatnya hubungan positif yang signifikan pada dukungan sosial keluarga dan tingkat keberhasilan. Sementara itu, hasil penelitian Yuliya (2019) di SMPN 9 Filial Loa Kulu, ditemukan bahwa siswa yang memperoleh dukungan sosial orang tua lebih termotivasi untuk belajar dan hasilnya adalah terdapat hubungan positif secara signifikan.

Berbeda terhadap temuan studi terdahulu yang menunjukkan hasil yang positif, temuan studi yang dilaksanakan oleh Agustina serta Wisnumurti (2019) yang dilakukan terhadap pelajar di SMA Masehi di kota Semarang, Jawa Tengah tidak ditemukan terdapatnya korelasi positif pada dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Demikian juga temuan yang dilakukan oleh Umadatus (2013) dengan subjek partisipan pada studi yang dilaksanakan yaitu mahasiswa x menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan positif pada dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar.

Friedman (2003) mengatakan dukungan sosial keluarga dipandang sebagai sikap yang selalu siap untuk memberikan bantuan dan pertolongan ketika dibutuhkan, dapat berasal dari keluarga inti maupun keluarga besar yang berperan sebagai sistem pendukung bagi anggota-anggotanya, dengan menawarkan dukungan dalam bentuk emosional, kognitif, material, maupun informasi. Berdasarkan penuturan House (dalam Smet, 1994), dukungan sosial keluarga tersusun atas empat dimensi, yakni: 1) *emotional support*, 2) *cognitive support*, 3) *materials support*, dan 4) *information support*.

Berdasarkan penuturan Pintrich et al., (2014), motivasi belajar dapat diinterpretasikan sebagai upaya mental dalam proses pembelajaran, menggunakan strategi yang mendukung proses interaksi belajar mengajar, mengajukan dan latihan pertanyaan dalam konteks pembelajaran, dan mempertimbangkan terhadap tingkat pengetahuan serta kemampuan menghubungkan materi baru terhadap materi terdahulu. Menurut Prawira mengatakan bahwa motivasi belajar melibatkan semua wujud dorongan atau stimulus yang bertujuan dalam mendorong atau memotivasi individu yang sedang terlibat dalam kegiatan belajar, dengan tujuan agar mahasiswa lebih aktif dan meraih hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan penuturan Pintrich dan Schunk (2008) ada empat dimensi yang dicakup dalam motivasi belajar antara lain: 1) pilihan tugas (*choice of tasks*), 2) usaha (*effort*), 3) ketekunan (*persistence*), 4) prestasi (*achievement*).

Mahasiswa rantau menghadapi beberapa tantangan yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Berikut merupakan yang dihadapi oleh mahasiswa rantau, yaitu: 1) mahasiswa rantau mengalami sulit untuk menjalin pertemanan, 2) mahasiswa rantau sering kali mudah merasa terisolasi dan juga merasa kesepian, 3) mahasiswa rantau mengalami stres dan masalah mental, 4) mahasiswa rantau juga harus

mampu dalam menangani masalah yang sedang dihadapi serta mahasiswa rantau harus mampu dalam mengambil keputusannya sendiri. Namun hal ini merupakan kondisi yang terjadi ketika karakteristik lingkungan seseorang berbeda dengan dirinya, dan terpisah dari orang tuanya (Gondokusumo et al., 2023). Oleh karena itu, apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa rantau di Jakarta?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dalam penelitian ini. Untuk pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *gform*. Partisipan dalam penelitian ini adalah 212 mahasiswa rantau yang berada di daerah Jakarta. Berikut adalah karakteristik partisipan dalam penelitian ini, yaitu (a) merupakan mahasiswa aktif, (b) berusia 18 sampai 25 tahun, (c) berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, (d) merupakan mahasiswa rantau (berasal dari luar jabodetabek).

Alat ukur dukungan sosial keluarga yang digunakan adalah *Student Social Support Scale* di susun oleh Malecki dan Elliot (1999) dan diadaptasi oleh Elyana (2016) berdasarkan aspek-aspek teori House (Smeet, 1994). House (dalam smet, 1994) membagi menjadi empat dimensi yaitu, dukungan emosional, dukungan kognitif, dukungan material dan dukungan informasi. Alat ukur ini memiliki 36 butir pernyataan dengan lima alternatif respon jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Pada penelitian ini memiliki *Cronbach's Alpha* 0,924 yang berarti alat ukur ini reliabel dengan partisipan pada penelitian ini.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat dimensi motivasi belajar yang dibuat berdasarkan teori Pintrich dan Schunk (2008), dan telah diadaptasi oleh Elyana (2016) digunakan untuk mengukur dukungan sosial keluarga. Pintrich dan Schunk (2008). Membagi menjadi empat dimensi yaitu *choise of task, effort, persistence, achievement*. Alat ukur ini memiliki 26 butir pernyataan dengan lima alternatif respon jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Pada penelitian ini memiliki *Cronbach's Alpha* 0,923 yang berarti alat ukur ini reliabel dengan partisipan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran partisipan penelitian

Berdasarkan kategori, dari total 212 partisipan, ada 133 (62,7%) partisipan perempuan dan 79 (37,3%) partisipasi laki-laki. Berdasarkan kategori usia, paling banyak berada pada usia 21 tahun dengan jumlah 64 (30,2%) partisipan, yang berusia 20 tahun dengan jumlah 48 (22,6%) partisipan, yang berusia 18 tahun dengan jumlah 35 (16,5%) partisipan, yang berusia 19 tahun dengan jumlah 30 (14,2%) partisipan, yang berusia 22 tahun dengan jumlah 19 (9%) partisipan, yang berusia 23 tahun dengan jumlah 11 (5,2%) partisipan, yang berusia 24 tahun dengan jumlah 4 (1,9%) partisipan, yang berusia 25 tahun dengan jumlah 1 (0,5%) partisipan.

Gambaran dukungan sosial keluarga

Variabel dukungan sosial keluarga menggunakan skala 1 sampai 5 dan memiliki nilai *mean* sebesar 3,0. Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh penulis mean variabel dukungan sosial keluarga partisipan berada di atas nilai tengah, yaitu sebesar 3,3 yang berarti tingkat dukungan sosial keluarga pada partisipan penelitian ini tergolong tinggi. Pada dimensi emosional partisipan memiliki nilai *mean* 3,845 yang berarti mahasiswa rantau tersebut memiliki rasa nyaman dari keluarga. Pada dimensi kognitif partisipan memiliki nilai *mean* 3,810 yang berarti mahasiswa rantau tersebut mendapatkan pengetahuan dan nasihat dari keluarga. Pada dimensi material partisipan memiliki nilai *mean* 3,724 yang berarti mahasiswa rantau tersebut mendapatkan fasilitas belajar yang memadai. Pada dimensi informasi partisipan memiliki nilai *mean* 3,450 yang berarti mahasiswa rantau tersebut memiliki panduan informasi dari keluarga.

Tabel 1. Gambaran Statistik Deskriptif Variabel Dukungan Sosial Keluarga

Dimensi	N	M	SD	Keterangan
Emosional	212	3,845	0,550	Tinggi
Kognitif	212	3,810	0,592	Tinggi
Material	212	3,724	0,529	Tinggi
Informasi	212	3,450	0,621	Tinggi

Gambaran motivasi belajar

Variabel dukungan motivasi belajar menggunakan skala 1 sampai 5 dan memiliki nilai mean sebesar 3,0. Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh penulis mean variabel dukungan sosial keluarga partisipan berada di atas nilai tengah, yaitu sebesar 3,3 yang berarti tingkat motivasi belajar pada partisipan penelitian ini tergolong tinggi. Pada dimensi *choise of task* partisipan memiliki nilai *mean* 3,562 yang berarti mahasiswa rantau tersebut motivasi menyelesaikan tugas tersebut. Pada dimensi *effort* partisipan memiliki nilai *mean* 3,068 yang berarti mahasiswa rantau tersebut tidak memiliki usaha yang tinggi saat dihadapkan pada aktivitas yang menantang. Pada dimensi *persistence* partisipan memiliki nilai *mean* 3,619 yang berarti mahasiswa rantau tersebut memiliki ketekunan dan kegigihan yang besar. Pada dimensi *achievement* partisipan memiliki nilai *mean* 3,435 yang berarti mahasiswa rantau tersebut memiliki prestasi jika beragamnya tugas, usaha, dan konsisten yang tinggi.

Tabel 2. Gambaran Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Dimensi	N	M	SD	Keterangan
<i>Choise of task</i>	212	3,562	0,759	Tinggi
<i>Effort</i>	212	3,068	0,483	Rendah
<i>Persistence</i>	212	3,619	0,751	Tinggi
<i>Achievement</i>	212	3,435	0,593	Tinggi

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat untuk menguji atau melihat apakah suatu data normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang dipakai menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan data tidak terdistribusi normal

jika nilai signifikansi $\leq 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,072 lebih dari ($>$) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Korelasi

Pada penelitian ini, penulis melakukan Uji Korelasi *Pearson* untuk menentukan apakah terdapat hubungan statistik antara dua variabel yang digunakan. Hasil uji korelasi antar variabel dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar menunjukkan bahwa $r = 0,381$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan demikian terima H_a , artinya ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau di daerah Jakarta. Hubungan positif memiliki arti jika motivasi belajar mahasiswa rantau memiliki nilai yang tinggi, maka motivasi belajar yang dialami mahasiswa rantau menjadi tinggi. Sebaliknya jika dukungan sosial mahasiswa rantau memiliki nilai yang rendah, maka motivasi belajar yang dialami oleh mahasiswa rantau menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy & Marni (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas unggul. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dwiandini & Indiriana (2020) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Signifikan Other dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Anggota Himpunan-Himpunan Daerah Sumatera. Penelitian itu bertujuan untuk memahami hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa rantau anggota himpunan-himpunan daerah Sumatera, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar di kalangan mahasiswa rantau. Pada penelitian ini dukungan sosial keluarga yang dimiliki mahasiswa rantau berada pada tingkat tinggi, maka motivasi belajar yang dialami oleh mahasiswa rantau berada pada tingkat yang tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Variabel Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar

		Motivasi Belajar	
<i>Pearson Correlation</i>	Dukungan Sosial Keluarga	r	,381**
		p	.000

Berdasarkan tabel 6 di atas hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r = 0,381$ hal tersebut menandakan jika ditemukan hubungan positif yang begitu signifikan pada dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, hal ini menunjukkan jika dukungan sosial tinggi maka tinggi juga motivasi belajar yang dipunyai oleh mahasiswa Rantau tersebut. Temuan analisis penelitian ini menunjukkan jika nilai signifikansi $p = 0,00$ ($p < 0,05$) hubungan yang sangat signifikan yang berarti hipotesis penelitian diterima.

Uji Beda Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar Ditinjau dari Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan uji perbedaan variabel dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin menggunakan independent sample t-test. Setelah dilakukan uji beda, diperoleh nilai mean yaitu 131,00 dan 137,09. Selanjutnya diperoleh nilai $t = -2,417$, $p = 0.017 < 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan dukungan sosial keluarga antara laki-laki dan

perempuan. Pada variabel motivasi belajar menggunakan Teknik *Independent Sampel Test* karena data terdistribusi normal. Pada hasil uji beda variable motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan diperoleh nilai mean yaitu 85,11 dan 81,69. Selanjutnya diperoleh nilai $t=-3,02$, $p=0.002 < 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thohiroh et al (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara partisipan laki-laki dan partisipan perempuan, sehingga pada partisipan perempuan umumnya merasakan dukungan sosial yang lebih besar dibandingkan partisipan laki-laki sedangkan pada variabel motivasi belajar, laki-laki memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam proses belajar, jika dibandingkan dengan partisipan perempuan. Oleh karena itu, hal ini tidak berarti bahwa partisipan laki-laki tidak dapat merasakan dukungan sosial keluarga dan tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Mean		T	Sig.(2-tailed)
	Laki2	Perempuan		
Dukungan sosial keluarga	131,00	137,09	-2,417	0.012
Motivasi Belajar	85,11	81,69	-3,072	0.002

KESIMPULAN

Menurut pada temuan studi serta pembahasan, mempergunakan pengujian korelasi *pearson* bisa ditarik kesimpulan jika hipotetis studi bisa diterima, sehingga ditemukan hubungan positif dan signifikan pada dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa rantu di Jakarta, maka tingkat dukungan sosial keluarga terhadap mahasiswa rantau juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat motivasi belajar rendah terhadap mahasiswa rantau, maka tingkat dukungan sosial juga ikut rendah.

Hasil uji yang dilakukan oleh penulis terhadap masing-masing dimensi dukungan sosial keluarga dengan variable motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi dukungan sosial keluarga dengan variable motivasi belajar yang artinya semakin tinggi dimensi dukungan sosial keluarga tersebut, maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada diri mahasiswa rantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, E. W., Anjani, N. R., & Aini, D. K. (2024). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(2), 199-205.
- Badan Pusat Statistika Provinsi DKI Jakarta (2021). Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Tenaga Pendidik (Negeri dan Swasta). <https://jakarta.bps.go.id/indicator/28/1306/1/-jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-pendidik-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-set-teknologi-dan-pendidikan-tinggi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>

- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Basri, B. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 1(2), 89-94.
- Choirunisa, N. L., & Marheni, A. (2019). Perbedaan motivasi berpretasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 21-30.
- Elyana. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Kost Yang Bekerja Paruh Waktu Di Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Pusat
- Friedman M M. 2003. Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek. Jakarta: EGC. : Jakarta
- Gondokusumo, A. L., & Soetjningsih, C. H. (2023). DUKUNGAN SOSIAL DAN KESEPIAN PADA MAHASISWA RANTAU UKSW DARI LUAR PULAU JAWA. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 831-836.
- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 85-93.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 19 Agustus. 2024.
- Mufidah, V. N., & Fadilah, N. N. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Mozaic: Islam Nusantara*, 9 (2), 119-126.
- Prasetyo, K. B., & Rahmasari, D. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 52–57. <https://doi.org/10.36805/psikologi.v1i1.688>
- Prawira, P.A. (2014). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta : AR-RUZZ Media.
- Putri, T. C. (2024). DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN KESEPIAN MAHASISWA PERANTAU DI JAKARTA. *Jurnal Ilmiah Multidisplin Terpadu*, 8(11).
- Rizkan, M., & Diah, D. R. (2021). Pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap motivasi belajar Mahasiswa kompilasi Bima di kota Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 9-18.
- Rosida, I., & Widiastuti, N. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Peran Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 1-20.
- Rosmalinda, D., & Zulyanty, M. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul.
- Sarason, I dan Sarason, B.R. 2007. Social Support Theory Research and Aplication. Boston: Matinus Hijnott
- Setiadi. 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Smet, B. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta: Gramedia.
- Subroto, U., Wati, L., & Satiadarma, M. P. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau di Universitas Tarumanagara Jakarta. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 84-101.
- Schunk, D.H., Meece, J.L. and Pintrich, P.R. (2014) Motivation in Education: Theory Research and Applications. 94th Edition, Pearson, Boston.
- Schunk. D.H., Pintrich, P. R, dan Mecce. L.J. (2008). Motivational In Education: theory, research, and application . Ohio : Pearson Press.

- Thohiroh, H., Novianti, L. E., & ... (2019). Peranan persepsi dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif di sekolah pada siswa Pondok Pesantren Modern. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah* <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/5323>
- Umdatus, U. (2013). HUBUNGAN ASAL JURusan, STATUS EKONOMI ORANGTUA, DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA SEMESTER IV. *Jurnal Ilmu Kesehatan* , 6 (2).
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10-16.
- Yuliya. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar pada Remaja Di SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu. *Jurnal Psikoborneo*, 7(2), 291–300.